

Korelasi Antara Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Hasil Belajar Fiqh Siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

Hilda

SD Negeri Kulam Data

Email : aceha1870@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between students' ability to read the Qur'an and their learning outcomes in Fiqh among 8th-grade students at SMP Negeri 2 Kuta Baro, Aceh Besar. The background of this research lies in the low achievement in Fiqh, which is suspected to be closely related to the students' weak Qur'anic reading skills. This research adopts a quantitative approach using the Pearson Product Moment correlation technique. Data were collected through two main methods: tests and documentation. The test measured students' ability to read selected verses from the Qur'an, while documentation provided the students' Fiqh scores. The sample consisted of 34 purposively selected students from classes VIIIA and VIIIB. The results show a significant correlation between Qur'anic reading ability and Fiqh learning outcomes. This finding indicates that the better students can read the Qur'an, the higher their achievement in Fiqh tends to be. Therefore, improving Qur'anic reading ability should be a key focus in educational strategies, especially to support understanding in Fiqh learning. This research is expected to serve as a reference in developing Islamic religious education curricula, particularly in integrating Qur'anic reading and Fiqh instruction.

Keywords: Qur'anic reading skills, learning outcomes, Fiqh, correlation, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar fikih yang diduga berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Product Moment dari Pearson. Data diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar fikih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa yang diambil secara purposive dari kelas VIIIA dan VIIIB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian mereka dalam mata pelajaran fikih. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu menjadi perhatian serius dalam strategi pembelajaran di sekolah, terutama dalam mendukung pemahaman terhadap materi fikih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan pembelajaran tilawah dan fikih secara terpadu.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar, Fikih, Korelasi, Siswa

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam menjalani kehidupan dunia demi meraih keselamatan di akhirat. Di dalamnya terkandung petunjuk dan aturan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, maupun hukum. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi landasan pokok dari segala aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam bidang hukum, ibadah, dan muamalah.

Namun, meskipun Al-Qur'an mengandung hukum-hukum syariat, tidak semua aturan tersebut dijelaskan secara rinci. Sebagian besar hanya diberikan dalam bentuk garis besar, sementara penjelasan terperinci mengenai pelaksanaan hukum-hukum tersebut dijelaskan oleh Rasulullah Saw. melalui sunnah atau hadis. Contohnya, perintah shalat disebutkan dalam Al-Qur'an, namun tata cara pelaksanaannya seperti jumlah rakaat dan bacaan dalam shalat dijelaskan melalui hadis Nabi. Begitu juga dengan zakat, Al-Qur'an hanya menyebutkan kewajibannya tanpa menguraikan secara rinci nisab dan jenis harta yang wajib dizakati.

Karena itulah, keberadaan Sunnah Nabi sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an dalam membentuk sistem hukum Islam secara utuh. Untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum tersebut, para ulama menggali (berijtihad) dari sumber utama Al-Qur'an dan Sunnah. Dari proses ijtihad inilah lahir ilmu fikih yang menjadi instrumen penting dalam menjawab berbagai permasalahan kehidupan umat Islam.

Ilmu fikih merupakan cabang ilmu yang membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan, perjanjian, serta perilaku manusia. Hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Hukum akidah, yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, dan hari akhir.
2. Hukum akhlak, yang menyangkut nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan menjauhi perilaku tercela.
3. Hukum perbuatan (amaliah), yaitu hukum yang berkaitan dengan aktivitas nyata manusia, seperti ibadah, muamalah, pidana, perdata, hingga hukum tata negara dan ekonomi Islam.

Pelajaran fikih yang diajarkan di sekolah sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena sumber utama hukum Islam adalah Al-Qur'an, maka pemahaman terhadap pelajaran fikih tidak akan maksimal tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Seseorang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami kandungan hukum-hukum Islam, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah.

Namun, fenomena yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan adanya penurunan minat dan prestasi dalam pelajaran fikih. Hal ini sejalan dengan lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Banyak peserta didik yang belum

mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar, sehingga berdampak pada pemahaman materi fikih yang mereka pelajari.

Di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pelajaran fikih masih belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih tergolong rendah, yang diduga berkaitan erat dengan kemampuan baca Al-Qur'an yang juga belum memadai. Hal ini menjadi persoalan serius karena pelajaran fikih merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter religius dan pemahaman keislaman peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara ilmiah hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana keterkaitan antara keduanya, serta menjadi dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran fikih di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan tes. Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup hasil pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dokumentasi nilai-nilai siswa yang telah diarsipkan oleh pihak sekolah. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai hasil belajar siswa sebagai salah satu variabel utama dalam penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur lainnya yang relevan. Mengacu pada pendapat Sugiyono, data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan dikumpulkan dari dokumen atau referensi lain. Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan sebagai landasan teoritis untuk mendukung dan memperkuat kerangka pemikiran penelitian, khususnya dalam mengkaji hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tahun ajaran 2013/2014. Populasi ini terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah total 181 siswa, terdiri dari 99 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Populasi ini dijadikan sebagai dasar dalam menentukan sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti

memilih siswa dari kelas VIIIA dan VIIIB sebagai sampel penelitian karena kedua kelas tersebut dinilai memiliki prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, diharapkan sampel ini dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar fiqh. Jumlah total siswa dalam sampel ini adalah 34 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes dan dokumentasi. Pertama, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an serta hasil belajar fiqh siswa. Tes yang digunakan merupakan seperangkat pertanyaan atau soal yang dirancang untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Hasil tes ini dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti.

Kedua, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data nilai hasil belajar fiqh siswa selama satu semester. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen tertulis seperti arsip, notulen, dan catatan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa nilai hasil belajar yang telah tersedia dalam arsip sekolah. Dokumen tersebut mencakup dokumen resmi maupun tidak resmi sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh melalui tes dan mendukung kesimpulan akhir penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik. Dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Analisis data tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Rumus ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar fiqh siswa. Hasil perhitungan korelasi kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel. Apabila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika tidak ditemukan hubungan yang signifikan, maka hipotesis nol diterima.

Adapun kriteria interpretasi nilai korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi; nilai 0,00–0,200 menunjukkan korelasi sangat lemah; nilai 0,200–0,400 menunjukkan korelasi lemah; nilai 0,400–0,700 menunjukkan korelasi sedang; nilai 0,700–0,900 menunjukkan korelasi kuat; dan nilai 0,900–1,000 menunjukkan korelasi sangat kuat atau sempurna.

Sementara itu, analisis dokumentasi dilakukan terhadap data nilai hasil belajar fiqh siswa yang diperoleh dari arsip sekolah. Analisis ini bertujuan untuk mendukung dan

memverifikasi hasil yang diperoleh melalui tes, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan tes.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data umum mengenai SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar, seperti kondisi sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, serta nilai hasil belajar fikih siswa kelas VIII. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembacaan lima ayat pilihan dari beberapa surat dalam Al-Qur'an. Penilaian dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan didampingi oleh guru mata pelajaran fikih, ibu Zuarni.

Tes membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua hari, yaitu pada hari Kamis, 14 November 2013 di kelas VIIIA dan pada hari Jumat, 15 November 2013 di kelas VIIIB. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes membaca Al-Qur'an, peneliti kemudian mengumpulkan data nilai hasil belajar fikih semester genap tahun ajaran 2013/2014 dari dokumen yang tersedia di tata usaha sekolah. Total sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa dari dua kelas tersebut.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum X \text{ (jumlah nilai kemampuan membaca Al-Qur'an)} = 2.505$$

$$\sum Y \text{ (jumlah nilai hasil belajar fikih)} = 2.685$$

$$\sum XY \text{ (jumlah hasil perkalian nilai X dan Y)} = 197.890$$

$$\sum X^2 = 189.725$$

$$\sum Y^2 = 212.327$$

$$N \text{ (jumlah siswa)} = 34$$

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,056.

Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah atau sangat lemah menurut tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Diskusi Hasil Penelitian

Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum tentu menjadi faktor utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran fikih. Hasil ini mungkin cukup mengejutkan karena secara logika dan substansi, mata pelajaran fikih sebagai bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Namun demikian, berdasarkan hasil empiris dalam penelitian ini, korelasi antara keduanya sangat rendah.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan mengapa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar fikih. Pertama, keberhasilan belajar fikih tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca teks Al-Qur'an secara tartil atau benar secara tajwid, tetapi lebih banyak berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep, penerapan hukum-hukum fikih, serta cara guru menyampaikan materi di kelas. Siswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an baik belum tentu memahami isi kandungan atau penerapan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, hasil belajar fikih siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang tersedia, latar belakang keluarga, serta lingkungan sosial dan budaya siswa. Sebagai contoh, siswa yang rajin, memiliki minat tinggi terhadap pelajaran fikih, serta mendapat dukungan belajar dari keluarga cenderung memiliki nilai yang tinggi walaupun kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dalam kategori sedang atau rendah.

Ketiga, bisa jadi juga terdapat ketidakkonsistenan dalam cara penilaian antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan penilaian dalam pelajaran fikih. Tes membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini bersifat performatif dan dilakukan dalam waktu singkat, sedangkan nilai hasil belajar fikih diambil dari penilaian guru selama satu semester yang mencakup ulangan harian, tugas, dan ujian akhir semester. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam konteks dan indikator yang dinilai.

Selain itu, penting juga untuk mencermati kemungkinan adanya keterbatasan dalam jumlah sampel (hanya 34 siswa), rentang waktu pelaksanaan tes, serta faktor psikologis siswa saat menjalani tes baca Al-Qur'an yang bisa memengaruhi hasil penilaian.

Secara keseluruhan, meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar fikih, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, seperti pembelajaran kontekstual, pendekatan tematik, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan praktik hukum fikih. Penguatan keterampilan berpikir kritis, pemahaman makna ayat-ayat hukum, dan pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus mungkin akan lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran fikih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih pada siswa

SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar, namun hubungan tersebut sangat lemah. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,056, yang jika merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi Product Moment termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar fikih siswa di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Acep Hermawan. (2011). *Ulumul Quran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahzami Sami'un Jazuli. (2005). *Fiqh al-Quran*. Jakarta Selatan: Kilau Intan.
- Amir Syarifuddin. (2011). *Ushul Fiqh (Cet. 5)*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodi Syihab. (2010). *Al-Qur'an hidup 24 jam*. Jakarta: Aldi Prima.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadh Bin Abdurrahman Ar-Rumi. (1997). *Ulumul Quran (Cet. 1)*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, T. M. (1973). *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- John M. Echols & Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kallaf, A. W. (2003). *Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kharisma, M. C. (1991). *Tiga aspek kemukjizatan al-Quran (Cet. 1)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Margono, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan (Cet. 8)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mughiyah, M. J. (2006). *Fiqh lima mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Mukhtar Yahya, & Fatchur Rahman. (1986). *Dasar-dasar pembinaan Fiqh Islam*. Bandung: Alma'arif.

- Mustaqin, dkk. (2003). *Psikologi pendidikan* (Cet. 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazar Bakri. (1993). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Purwanto, M. N. (2004). *Belajar dan perbelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, S. (2005). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shalih, M. (1991). *Kamus istilah agama*. Jakarta: Bina Cipta.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sri Nurhayati. (2003). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Bandung: Salemba.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman Rasyid. (2005). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan* (Cet. II). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaikh Hasan Ayyub. (2005). *Fikih ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah. (2007). *Fiqih wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. (2008). *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. (2008). *Shahih tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 4). Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tim Jannatika. (2007). *Qur'an Hadits*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Toto Suryanta. (1954). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi* (Cet. 1). Mizan: Mutiara Tiga.
- Yudi Imana. (2009). *Satu langkah mudah membaca Al-Qur'an*. Bandung: Khazanah Intelektual.